

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Etnopedagogi* Melalui Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi

Sumaryanto¹, Hendratno², Titik Indarti³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; sumaryanto.20043@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; hendratno@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; titikindarti@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

LKPD;
Project Based Learning;
Ethnopedagogy;
Writing Poetry

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

This research aims to: Find out the process of creating, validity, practicality, and effectiveness of ethnopedagogy-based LKPD through Project Based Learning to improve the ability to write poetry in elementary school students. This LKPD development research refers to the ADDIE model. The research results show: (1) that the learning device in the form of ATP obtained validation results of 86% and the teaching module obtained validation results of 94%. The results of the validation of the pretest question instrument were 91%. Meanwhile, the LKPD validation results from media experts were 90%. Based on Likert scale calculations, the validation results fall into very feasible criteria. (2) There is a moderate increase in obtaining pretest and pretest scores, classically completeness is only 12.5% with a process average of 53.16. The results of the posttest score for classical completeness reached 87.5% with an average posttest score of 81.32. Based on the N-gain score calculation, there is an increase of 0.60 and is included in the criteria for moderate improvement. (3) Observation of students' communication skills obtained results of 86% with 91.8% participation and 94.4% participation. Classically, the average obtained was 92.18, with very active criteria. (4) The results of the teacher's assessment of the Ethnopedagogy-Based LKPD Using the Project Based Learning Model to Improve the Ability to Write Poetry in Elementary School Students obtained a score of 92% and the average result of the student response questionnaire was 96%. Thus it can be concluded that the Ethnopedagogy-based LKPD through the Project Based Learning Model to Improve Writing Ability to Write Poetry in Elementary School Students is very practical to use as a learning medium.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sumaryanto

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; sumaryanto.20043@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan saat ini, banyak masyarakat yang tidak mengenal kearifan lokal negaranya sendiri. Beberapa kearifan lokal negara kita bahkan diklaim oleh negara lain. Apabila hal ini dibiarkan maka lama kelamaan kearifan lokal negara kita akan punah dan tidak dapat diwariskan kepada anak cucu kita. Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya tersebut meliputi tarian tradisional, alat kesenian, pakaian adat, makanan, pantun, puisi lama (hikayat) dan cerita-cerita rakyat yang berkembang di suatu daerah. Budaya-budaya daerah tersebut merupakan akar dari budaya nasional, oleh sebab itu harus dilestarikan keberadaannya.

Keanekaragaman yang dimiliki negara ini hampir punah keberadaannya. Bahkan peserta didik saat ini banyak yang tidak mengenal budayanya sendiri misalnya pantun dan puisi lama. Jika pantun masih dikembangkan di daerah Betawi Propinsi DKI Jakarta. Pantun di daerah Betawi masih digunakan pada saat upacara pernikahan. Lain halnya dengan puisi lama (hikayat) sudah tidak dikenal oleh generasi muda saat ini. Oleh sebab itu perlu adanya pengenalan puisi lama (hikayat) kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain untuk menjaga kelestariannya, juga untuk memunculkan rasa cinta generasi bangsa pada budayanya sendiri. Puisi lama (hikayat) juga termasuk kearifan lokal yang dimiliki negara kita yang diwariskan oleh nenek moyang.

Kearifan lokal ini dapat dikembangkan juga dalam praktek pendidikan yang biasa dikenal dengan Etnopedagogi. Etnopedagogi memandang bahwa kearifan lokal dapat dikembangkan menjadi sumber inovasi untuk kesejahteraan masyarakat (Cahyadi, Koswara, Ruhaliah, 2014). Kearifan lokal memang seharusnya dilestarikan agar generasi yang akan datang mengenal kekayaan Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, membuat generasi sekarang lebih banyak mengenal budaya luar daripada budaya Indonesia sendiri. Contohnya seperti bahasa sehari-hari yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Bahasa yang digunakan sebagai Bahasa persatuan adalah Bahasa Indonesia. Sebagai Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia digunakan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Sebagai jenjang awal pendidikan, siswa banyak dilatih untuk mengenal Bahasa lebih dalam. Menurut (Pebriana, 2017) siswa diharapkan mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Salah satu hal yang dipelajari di mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu latihan menulis puisi. Dalam menulis puisi dapat menggunakan kaidah penulisan pada puisi lama (hikayat) tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan bahasa saat ini. Menurut (Amalia, Mashlulah & Fernandez, 2017) puisi adalah salah satu karya sastra yang terangkai atas kalimat berisi ungkapan hati seseorang. Menulis puisi melatih seorang siswa untuk berpikir kreatif. Selain itu menulis puisi juga dapat mengungkapkan ide, pengalaman, dan pemikiran seseorang. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan emosi dan mengembangkan diri melalui kegiatan ini. Menulis puisi juga dapat menambah kosa kata dalam berbahasa. Selain itu tujuan menulis puisi adalah agar siswa dapat melestarikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Ismuwardani, Nuryatin & Doyin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis puisi belum optimal. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi juga rendah. Penyebabnya juga minat peserta didik dalam menulis puisi kurang. Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran bagi siswa. Selama ini pembelajaran hanya berpusat kepada guru, siswa hanya menjadi objek tanpa dilibatkan secara langsung. Sering ditemui guru menggunakan metode ceramah, padahal dalam hal menulis puisi harus menggunakan metode yang tepat sehingga memunculkan minat siswa dalam menulis puisi.

Definisi belajar merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ilmu. Menurut Trianto (2008, p. 16) menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku karena pengalaman bukan karena pertumbuhan dan perkembangan atau pembawaan yang diperoleh sejak bayi. Jadi melalui belajar peserta didik akan mempunyai pengalaman yang bermakna

melalui pembelajaran. Dalam kegiatan belajar diharapkan meningkatkan kemampuan peserta didik yang aman akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperolehnya, selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial dapat diperoleh dengan memanfaatkan budaya lokal dalam pembelajaran

Seperti kita ketahui bahwa budaya lokal mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang sangat bagus untuk perkembangan keterampilan peserta didik. Dari berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah salah satunya keterampilan sosial karena keterampilan sosial sangat penting bagi peserta didik dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang lain. Aspek keterampilan sosial yang perlu dikuasai peserta didik adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mendengarkan pendapat orang lain. Budaya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran ini adalah puisi lama (hikayat). Hikayat berguna sebagai pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Contoh hikayat antara lain, yaitu "Hang Tuah", "Perang Palembang", dan "Seribu Satu Malam". Keterampilan sosial dapat diperoleh dengan menerapkan budaya lokal dalam pembelajaran. Lynch dan Simpson (2010, p. 3) mengemukakan pengertian keterampilan sosial adalah "Social skill are behavior that promoted positiv interaction with other and the environment. Some of the skills include showing empathy, participation in group activities generosity helpfulness, communicating with other, negotiating, and problem solving". Dengan keterampilan sosial siswa diharapkan dapat menemukan solusi sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Melalui kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas, keterampilan sosial dapat dikembangkan. Dengan keterampilan sosial yang diperoleh peserta didik di sekolah dapat membekali mereka untuk terjun dalam lingkungan masyarakat.

Tenaga pendidik dituntut untuk terus mengembangkan diri dan mencari teknik mengajar yang efektif untuk siswa. Ada berbagai macam teknik dan metode untuk mengajari siswa menulis puisi. Salah satunya dengan model Project Based Learning (PBL). Menurut (Sumarni, 2015) PBL adalah belajar dengan menggunakan proyek dan melibatkan pengetahuan serta keterampilan melalui tugas yang dirancang dengan sistematis. PBL ini berfokus pada siswa, dimana siswa diminta untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di dalam kelas. PBL membantu siswa agar dapat mengaplikasikan materi pembelajaran secara langsung melalui project yang diberikan dari pendidik. Untuk mendukung proses pembelajaran tersebut ada beberapa hal yang bisa dilakukan, salah satunya yaitu membuat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dengan model Project Based Learning (PjBL) terkait menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Ngampal I Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Penggunaan LKPD untuk proses pembelajaran tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Husniyatun, Nahdi, Mohzana (2021) LKPD membantu siswa untuk lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

LKPD adalah salah satu media yang bisa membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. LKPD biasanya berupa lembaran-lembaran tugas yang dikerjakan oleh peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Prastowo (2012) dan Trianto (2009) bahwa LKPD merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang terdiri dari lembar-lembar berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tetapi masih banyak yang salah persepsi yang mengartikan LKPD hanya sebagai evaluasi pada peserta didik. Dalam mengembangkan LKPD dengan model Project Based Learning ini peneliti mengacu pada pendapat Anderson (1987) bahwa dalam mengembangkan media pembelajaran harus berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan kapasitas produksi, fasilitas, dana harus sesuai dengan jumlah peserta didik. Dari pendapat tersebut peneliti melaksanakan observasi awal terhadap minat peserta didik dalam membuat puisi berbasis etnopedagogi.

Guna meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial dengan pemanfaatan kearifan lokal puisi lama (hikayat), peneliti merujuk pada teori konstruktivisme kognitif dan konstruktivisme sosial. Kedua teori belajar tersebut dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan belajar yang diperoleh melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan kebudayaan di sekitar untuk mendapatkan hasil belajar dengan kognitif yang baru.

Salah satu mata pelajaran yang akan dicapai di dalam kurikulum Merdeka adalah Bahasa Indonesia yang diatur oleh Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pendidikan dasar dan menengah. Pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum Merdeka bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, wicara, membaca, dan menulis. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya yakni pembelajaran berbahasa, sastra dan pengembangan literasi. Keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam berkomunikasi secara lisan adalah keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam berkomunikasi secara tulisan adalah keterampilan membaca dan menulis. Melalui tulisan seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Materi pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk diantaranya menulis puisi.

Menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003: 8). Adapun pembelajaran menulis puisi tertuang di dalam capaian Kelas V di Sekolah Dasar (SD) pada tujuan Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara ekspresi dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Dalam menulis puisi memiliki peran penting bagi siswa, karena dengan menulis puisi siswa akan mengenal sastra sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide ataupun imajinasi terhadap sesuatu. Salah satu cara melestarikan puisi dilaksanakan melalui pembelajaran menulis di sekolah-sekolah. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia masih rendah dan kurang mendapat perhatian khusus. Hal tersebut diperkuat oleh survei yang dilakukan PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2009. Survei menunjukkan bahwa literasi membaca Negara Indonesia berada di peringkat 57 dari 65 negara. Indonesia mendapatkan skor 402 sedangkan untuk skor rata-rata internasional yaitu 500. Hasil survei PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca Indonesia masih rendah serta menggambarkan bahwa minat baca Indonesia rendah. Oleh karena itu, jika keterampilan membaca rendah maka akan berpengaruh pada kemampuan menulis. Keterkaitan antara keterampilan membaca dengan menulis seperti halnya seseorang yang ingin menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, ia harus memiliki pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan yang harus ia miliki, salah satunya dapat diperoleh dengan cara membaca.

Pemilihan menulis puisi yang berbasis etnopedagogi disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V KD. 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara ekspresi dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Penelitian dengan pengembangan LKPD menulis puisi berbasis Etnopedagogi belum pernah dilaksanakan di SD Negeri Ngampal I Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Harapannya ketika guru menerapkan pembelajaran menulis puisi berbasis etnopedagogi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan peserta didik. Apabila dikaitkan dengan kearifan lokal maka peneliti membuat penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis Etnopedagogi melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngampal I Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. METODE

Penelitian berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Menulis Puisi berbasis Etnopedagogi melalui Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa di Sekolah Dasar merupakan jenis penelitian pengembangan. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk LKPD yang dapat dimanfaatkan oleh siswa di kelas sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2017:144) bahwa tujuan dari penelitian pengembangan adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran maka perlu dikembangkan LKPD yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga siswa semakin termotivasi dan terjadi peningkatan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (research and development). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate) Model ini dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Menurut Pargito (2010: 46) model ADDIE digunakan dalam pengembangan yang dapat membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran. Pemilihan model pengembangan ADDIE dikarenakan model tersebut cocok untuk mengembangkan suatu produk yang berorientasi pada sistem dalam cakupan luas seperti pengembangan perangkat pembelajaran.

Tabel 1. Model Pengembangan ADDIE Perangkat Pembelajaran

Komponen	Deskripsi
Analyze	Melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat, mulai dari LKPD
Design	Menentukan dan merancang LKPD yang dikembangkan
Develop	Membuat dan mengembangkan LKPD yang digunakan dalam penelitian.
Implement	Melakukan uji coba terhadap produk yang telah dikembangkan
Evaluate	Melakukan evaluasi dari segi kelayakan produk yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Guna mendapatkan data dari penelitian maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

- Data validasi bahan ajar. Data validasi media diperoleh dari validator yang terdiri dari validator media dan validator materi. Draf 1 diserahkan kepada validator untuk diuji kelayakannya. Hasil validasi digunakan untuk perbaikan bahan ajar dan kemudian dilakukan penyusunan draf 2. Begitu selanjutnya hingga diperoleh bahan ajar yang memenuhi kelayakan.
- Data observasi. Observasi dilakukan oleh observer yang ahli dalam bidang pendidikan. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Peneliti menyusun instrumen observasi dan menyerahkan kepada observer. Observer mengamati proses pembelajaran dan mengisi dengan tanda checklist(√) pada kolom sesuai dengan situasi yang diamati. Hasil penilaian observer selanjutnya dihitung untuk mengukur kualitas media yang telah dikembangkan.
- Data hasil penelitian. Teknik perolehan data hasil belajar dimulai saat siswa mengerjakan lembar penilaian sesuai dengan petunjuk guru. Hasilnya dikoreksi oleh guru dan diberikan penilaian secara kuantitatif. Kemampuan siswa dinyatakan tuntas jika mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70% dengan kategori minimal baik. Sedangkan ketuntasan klasikal kelas minimal adalah 70% dari jumlah seluruh siswa di kelas. Apabila siswa telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan maka kualitas bahan ajar telah memenuhi kelayakan.
- Data respon siswa. Respon siswa dan guru diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Angket diisi oleh siswa dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Selanjutnya peneliti menghitung data respon tersebut sebagai tolok ukur kelayakan media.

Guna mendapatkan data dari penelitian maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

- Data validasi bahan ajar. Data validasi bahan ajar diperoleh dari validator yang terdiri dari validator media dan validator materi. Draf 1 diserahkan kepada validator untuk diuji kelayakannya. Hasil validasi digunakan untuk perbaikan bahan ajar dan kemudian dilakukan penyusunan draf 2. Begitu selanjutnya hingga diperoleh bahan ajar yang memenuhi kelayakan.
- Data observasi. Observasi dilakukan oleh observer yang ahli dalam bidang pendidikan. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Peneliti menyusun instrumen observasi dan menyerahkan kepada observer. Observer mengamati proses pembelajaran dan mengisi dengan tanda checklist(√) pada kolom sesuai dengan situasi yang

- diamati. Hasil penilaian observer selanjutnya dihitung untuk mengukur kualitas media yang telah dikembangkan.
- c. Data hasil penelitian. Teknik perolehan data hasil belajar dimulai saat siswa mengerjakan lembar penilaian sesuai dengan petunjuk guru. Hasilnya dikoreksi oleh guru dan diberikan penilaian secara kuantitatif. Kemampuan siswa dinyatakan tuntas jika mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70% dengan kategori minimal baik. Sedangkan ketuntasan klasikal kelas minimal adalah 70% dari jumlah seluruh siswa di kelas. Apabila siswa telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan maka kualitas bahan ajar telah memenuhi kelayakan.
 - d. Data respon siswa. Respon siswa dan guru diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Angket diisi oleh siswa dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Selanjutnya peneliti menghitung data respon tersebut sebagai tolok ukur kelayakan media.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data hasil validasi. Lembar validasi diisi oleh validator sesuai dengan keahlian masing-masing. Kelayakan bahan ajar diukur oleh dua ahli dalam bidang media dan materi. Hasil dari penilaian ahli akan dijadikan acuan untuk perbaikan media. Kelayakan media diukur dengan menggunakan skala *likert*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan di awal, pengembangan LKPD Berbasis Etnopedagogi melalui model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dilaksanakan dengan proses pengembangan LKPD dan didukung oleh validasi perangkat pembelajaran (ATP, Modul Ajar, Instrumen tes), validasi media (LKPD, instrumen angket respon peserta didik). Hasil dari penelitian ini akan dibahas sebagai berikut.

a. Proses Pengembangan Lkpd Berbasis *Project Based Learning*

Proses penelitian dan pengembangan LKPD Berbasis Etnopedagogi melalui model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Model pengembangan berorientasi pada pengembangan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi).

Tahapan yang pertama dilakukan adalah tahap *analysis* (analisis) yang meliputi analisis permasalahan, analisis tujuan pengajaran, analisis peserta didik, analisis sumber daya yang dapat digunakan, analisis materi pembelajaran dan analisis rencana pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan analisis meliputi wawancara dan observasi dengan guru dan siswa yang ada di Gugus III Kecamatan Sumberrejo, Bojonegoro. Dari hasil analisis tersebut menjadi acuan peneliti dalam mengembangkan LKPD Berbasis Etnopedagogi melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa Kelas V. Tahapan kedua adalah tahapan perancangan atau desain (*design*). Pada tahapan ini dilaksanakan dengan menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Langkah selanjutnya adalah menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengembangan materi, menentukan media dan metode, serta penilaian. Mata pelajaran yang dipilih adalah Bahasa Indonesia kelas V semester 2.

Tahap yang ketiga adalah tahapan pengembangan (*develop*). Pada tahap ini merealisasikan kerangka penyusunan LKPD dan menyusun LKPD sehingga siap untuk diimplementasikan atau dilaksanakan. Penyusunan dan pengembangan LKPD meliputi penyajian, bahasa dan kegrafikan. Langkah selanjutnya setelah tahapan penyusunan adalah validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media pembelajaran. Validasi oleh ahli materi pembelajaran meliputi ATP, Modul Ajar dan Instrumen soal pretest-posttes. Sedangkan validasi oleh ahli media meliputi LKPD, Instrumen Observasi Kemampuan Menulis Puisi dan Instrumen Angket Peserta Didik. Hasil dari validasi ATP adalah 86,6 dan nilai validasi Modul Ajar adalah 94. Sedangkan hasil dari validasi instrumen soal pre-posttes adalah 91,6. Dari hasil validasi ahli materi pembelajaran dinyatakan ATP, Modul Ajar dan soal pre-posttes sangat layak untuk digunakan.

Tahap yang keempat adalah tahap implementasi atau pelaksanaan. Pada tahap implementasi dilaksanakan uji lapangan pada Kelas V di SDN Ngampal I Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 19 siswa. Hasil dari tahap implementasi diukur dengan instrumen keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon peserta didik. Tahap terakhir dari proses pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi meliputi tes berpikir kritis berupa soal posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan observasi keterampilan sosial siswa untuk mengetahui partisipasi siswa.

b. Kelayakan Lkpd Berbasis Etnopedagogi Melalui Model *Project Based Learning*

Hasil validasi LKPD Berbasis *Project Based Learning* yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran dan ahli media pembelajaran tidak hanya meliputi penilaian saja, tetapi juga saran untuk perbaikan agar sesuai dengan konsep-konsep utama yang ada dalam pembelajaran Kelas V semester 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan validasi ahli materi pembelajaran ATP dan modul ajar mendapat hasil validasi masing-masing sebesar 86,6% dan 94%, dengan kategori berdasarkan skala Likert persentase ini masuk kategori "sangat layak". Dari ahli media, LKPD Berbasis *Project Based Learning* ini mendapat persentase sebesar 90% yang termasuk dalam kategori "sangat layak" dalam skala *Likert*.

Berdasarkan hasil persentase di atas maka LKPD Berbasis Etnopedagogi Melalui Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Siswa Kelas V layak untuk diuji cobakan di Sekolah Dasar pada Kelas V. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Niswatul Khair,dkk (2021) yang berjudul *Development of Science Literacy's Worksheet Based On Lesson Study For Learning Community (LSLC)*. Penelitian yang dilakukan menggunakan lembar validasi untuk menguji kelayakan media yang dikembangkan.

c. Dampak Lkpd Berbasis Etnopedagogi Melalui Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi

Pembelajaran dengan menggunakan LKPD Berbasis Etnopedagogi melalui model *Project Based Learning* berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tes awal atau pretes menunjukkan bahwa hasil nilai siswa banyak yang belum memenuhi KKTP, secara klasikal ketuntasan hanya 12,5% dengan rata-rata pretes sebesar 52,81. Dari 19 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 2 siswa, sedangkan yang 17 siswa masih memperoleh nilai dibawah 70. Setelah dilaksanakan treatment dengan menggunakan LKPD Berbasis *Project Based Learning* diadakan posttes diperoleh hasil 17 siswa memenuhi KKTP dan 2 siswa masih dibawah KKTP. Secara klasikal ketuntasan mencapai 89,5% dengan rerata nilai posttes sebesar 81,32. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara rerata nilai pretes dan posttes. Tetapi ketika dihitung menggunakan N-Gain Score terdapat peningkatan sebesar 0,60 yang masuk dalam kategori sedang.

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab mengapa pemerolehan hasil belajar dengan menggunakan LKPD Berbasis Etnopedagogi melalui model *Project Based Learning* (posttes) ada perubahan yang signifikan dibandingkan dengan pretest. Faktor yang pertama adalah berkaitan dengan pengertian strategi belajar yang berarti cara-cara berbeda untuk mencapai hasil yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda (Reigeluth,1983). Cara berbeda yang dimaksud adalah dalam menggunakan LKPD berbasis *Project Based Learning* pada proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi anak langsung mengalami dan terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis proyek. Tugas-tugas pada pembelajaran berbasis proyek membutuhkan kegiatan mengamati, menganalisa dan menyimpulkan. Dengan demikian anak akan terbiasa dalam berpikir kritis yang menyebabkan peningkatan pada hasil belajarnya.

Faktor yang kedua adalah penggunaan bahasa dalam LKPD Berbasis Etnopedagogi melalui model *Project Based Learning* yang sesuai dengan cara berpikir peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penerapan teori konstruktivisme kognitif, dimana perkembangan pengetahuan anak diawali dari hal yang konkret ke abstrak. Selain itu materi yang digunakan sebagian sudah dipahami dan ditambah

dengan materi yang harus diselidiki oleh peserta didik dan memaparkannya pada kelompok lain, sehingga terjadi proses asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium. Dari proses tersebut akan menunjang kebiasaan peserta didik untuk berpikir kritis.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan LKPD Berbasis Etnopedagogi melalui model *Project Based Learning* ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini Budiarti, dkk (2021) dengan judul *Global Project-Based Learning as an Approach to Teaching the 4Cs in Schools*. Dalam penelitian ini pembelajaran berpusat langsung pada siswa dengan bimbingan guru, sehingga siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan keterlibatan dan peran aktif siswa mengakibatkan siswa mudah dalam memahami materi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Mengenai peningkatan yang tergolong sedang berdasarkan penghitungan N-Gain score disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah terdapat dua siswa yang mengalami keterlambatan belajar yang masuk dalam kategori berkebutuhan khusus. Faktor lain yang mempengaruhi adalah karena perlakuan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis proyek baru dilaksanakan sekali sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal. Kemungkinan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis proyek dengan intensitas yang lebih diharapkan akan memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Project Based Learning* pada penelitian ini adalah efektif dengan kategori sedang.

d. Keefektifan Lkpd Berbasis Etnopedagogi Melalui Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi

Penggunaan LKPD Berbasis *Project Based Learning* pada pembelajaran Kelas V dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal tersebut diketahui dari penilaian observasi kemampuan menulis puisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dari 19 siswa terdapat siswa aktif 3 dan sangat aktif terdapat 16 siswa. Observasi keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, berpartisipasi dan berbagi. Hasil rerata dari masing-masing keterampilan tersebut adalah 86,6 untuk komunikasi, 91,8 untuk berpartisipasi dan 94,4 untuk berbagi. Secara klasikal diperoleh rerata sebesar 92,18, dengan kriteria sangat aktif.

Penyebab dari meningkatnya keterampilan sosial pada penggunaan LKPD Berbasis Etnopedagogi melalui *Project Based Learning* diduga ada beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah tugas yang diberikan pada LKPD mengarah pada kegiatan diskusi yang memerlukan komunikasi, partisipasi dan saling berbagi antar peserta didik. Dengan diskusi anak belajar untuk melatih mengelola pikiran, emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pengertian keterampilan sosial menurut Cartledge & Milburn (dalam Rachmah, 2018:77), bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan mengelola pikiran, emosi, dan perilaku untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial secara efektif dengan memperhatikan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi.

Faktor yang kedua adalah pada saat kegiatan pembelajaran, diawal guru memberikan pertanyaan mendasar untuk mengumpulkan informasi awal tentang pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dikaitkan dengan teori belajar konstruktivisme sosial Vigotsky, yang menjelaskan bahwa pengetahuan sudah ada dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalamannya tentang dunia yang bersifat perspektif, konvensional, tentatif dan evolusioner yang dibangun secara bertahap dari waktu ke waktu dalam konteks sosial (Sani, 2019:21). Diungkapkan pula oleh Vygotsky bahwa intermental atau lingkungan sosial merupakan faktor primer dan konstitutif terhadap pembentukan kognitif seseorang (Budiningasih, 2003:44). Untuk bisa diterima di lingkungan sosial seseorang harus bisa berkomunikasi, berpartisipasi dan berbagi. Dalam pembelajaran dengan menggunakan LKPD Berbasis *Project Based Learning*, peserta didik langsung berpartisipasi dalam kegiatan sehingga bisa saling berinteraksi dengan guru atau teman sebaya, serta bisa diterima dilingkungan sosialnya.

e. Kepraktisan Lkpd Berbasis Etnopedagogi Melalui Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa di Sekolah Dasar

Kepraktisan LKPD Berbasis *Project Based learning* diukur dari penilaian guru dan angket respon peserta didik. Rerata hasil penilaian guru sebesar 92,18 dan hasil rerata respon peserta didik sebesar 96,5%. Dari hasil tersebut menurut penghitungan skala Likert yang dikonversikan kedalam persentase masuk dalam kriteria sangat baik yang berarti sangat praktis. Hasil penelitian yang dikembangkan oleh peneliti selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lifda Sari, Taufina & Farida F. (2020) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Model PjBl di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian yaitu untuk menghasilkan LKPD yang praktis, dengan harapan dapat digunakan sebagai referensi media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian guru dan siswa bisa disimpulkan bahwa LKPD Berbasis *Project Based Learning* memberikan manfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan LKPD menurut Prastowo (2015:206), yaitu menyajikan bahan ajar yang dapat mempermudah peserta didik dalam berinteraksi dengan materi yang diberikan guru, menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pada peserta didik, melatih peserta didik dalam hal kemandirian, dan memudahkan guru dalam memberikan tugas pada peserta didik.

Manfaat kepraktisan penggunaan LKPD Berbasis *Project Based Learning* seperti yang dijelaskan diatas selaras dengan teori konstruktivisme kognitif yang menjelaskan bahwa untuk bisa terjadi proses belajar ada pengetahuan yang harus sudah diketahui dan belum oleh anak. Anak akan mengasimilasi pengetahuan yang sudah diketahui dan mengakomodasi pengetahuan yang belum diketahui serta anak akan mengalami proses ekuilibrium yaitu proses penyesuaian berkesinambungan melalui tugas yang ada dalam LKPD Berbasis *Project Based Learning* yang mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahuinya. Selain itu tugas juga dikerjakan secara diskusi kelompok. Dengan diskusi anak akan mengalami penguasaan proses sosial. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang dijelaskan oleh Vygotsky bahwa pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang terbentuk melalui internalisasi atau penguasaan proses sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnopedagogi melalui model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, LKPD Berbasis Etnopedagogi melalui model *Project Based Learning* sangat valid dan layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil validasi oleh dosen ahli media dengan memperoleh skor persentase 90% dengan kriteria sangat layak. *Kedua*, LKPD Berbasis Etnopedagogi Melalui Model *Project Based Learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif dengan kategori sedang untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal tersebut berdasarkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 53,16 menjadi 81,32 yang kemudian dihitung dengan N-Gain score sebesar 0,60 yang masuk dalam kriteria peningkatan sedang. *Ketiga*, LKPD Berbasis Etnopedagogi Melalui Model *Project Based Learning* yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, berdasarkan hasil rerata observasi keterampilan sosial siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD Berbasis Etnopedagogi Melalui Model *Project Based Learning* mendapatkan nilai 90,9 dengan kriteria sangat aktif. *Keempat*, LKPD Berbasis Etnopedagogi Melalui Model *Project Based Learning* praktis untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan penilaian oleh guru terhadap LKPD Berbasis *Project Based Learning* dengan rerata 92,18% dengan kategori sangat praktis dan hasil rerata respon dari peserta didik mencapai 96,6 dengan kriteria sangat praktis.

REFERENCES

- Amalia, Ika F., Mashlulah, Mai I., & Fernandez, Maria F. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran 3N (NITENI, NIROKKE, NAMBAHI) terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 304 – 309. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023725.pdf>
- Arfian, Rasihul. 2016. Pengaruh Model Project Based Learning dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tesis yang tidak dipublikasikan), Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
- Arikunto, Syharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Branch, Robert Maribe, 2009. *Desain Instruksional: Pendekatan ADDIE*. AS: Universitas Georgia
- Cahyadi, Acep Deri., Koswara, Dedi., Ruhaliah. (2014). Kajian Struktural, Stilistika, dan Etnopedagogi dalam Kumpulan Puisi (Sajak) Periode tahun 2000-an. *Lokabasa Vol. 5, No. 1*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/3131/2153>
- Hendratno, H., & Syafitri, W. (2021). Pengembangan Media Monopoli Untuk Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 9(9), 3335-3344.
- Husniyatun., Nahdi, Khirjan., Mohzana. (2021). Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol XII No. 2*. <https://eprints.hamzanwadi.ac.id/4928/1/20.%20PENGEMBANGAN%20LKPD%20BAHASA%20INDONESIA%20BERBASIS%20KETERAMPILAN%20PROSES%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20KEMANDIRIAN%20BELAJAR%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR.pdf>
- Istiqfaroh, N., Hendratno, H., Rukmi, A. S., Damayanti, M. I., Kristanti, A. L. F., & Syaharani, N. F. (2023). Budaya Literasi: Pelatihan Menulis Artikel dan Publikasi Ilmiah bagi Guru di Sekolah Dasar. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12-23.
- Ismuwardani, Zakiyah., Nuryatin, Agus & Doyin, Mukh. (2019). Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. *Universitas Negeri Semarang* 8(1), 51–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25229/11316>
- Kusni, K., Nasution, N., Suprijono, A., & Hendratno, H. (2021). Pengembangan media ebook cergam berbasis kearifan lokal batik tanjung bumi untuk meningkatkan karakter siswa. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).
- Laudia Riska, (2018) *Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa SMP*
- Mariana, N., Puspita, A. M. I., Mintohari, M., Muhimmah, H. A., & Abidin, Z. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Etnopedagogi bagi Guru Sekolah Dasar. *SABDAMAS*, 2(1), 101-111.
- Meilina, A., Mariana, N., & Rahmawati, I. (2023). Implementasi lkpd pmri dalam materi membilang sampai 20 untuk siswa fase a sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 45-54.
- Pebriana, Putri Hana. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan* 7 (2). https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/3144/pdf_15
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian
- Sa'diyah, D., Hendratno, H., & Subrata, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8115-8130.
- Sumarni, Woro. (2013). The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 478-484. <https://www.ijsr.net/archive/v4i3/SUB152023.pdf>

- Suttriso, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar.
- Suttriso, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 5(1), 30-44.
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Wabang, Y. S., Hendratno, H., & Indarti, T. (2022). Pengaruh Keterampilan Membaca dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi pada Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8981-8991.
- Zuhdan. 2011 Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP (Tesis yang tidak dipublikasikan), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

